

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak, keluarga dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap anak tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda-beda sehingga juga dapat membuat karakter setiap anak berbeda. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu, orangtua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan mereka sertadari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak yaitu dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tidaklah mudah membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi tidak hanya sesekali nilai-nilai agama ditanamkan pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus tidak terputus. Sebagaimana dalam UU No 02 tahun 1989, pasal 10 dibahas tentang pendidikan keluarga sebagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.²

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

²Esti Rohmah Ainiyah, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah Sholat Terhadap Anak Usia 4/6 Tahun*, (Yogyakarta: 2012), h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt. memerintahkan pada setiap orangtua agar mendidik anak dengan sebaik-baik mungkin sebagaimana meneladani Rasulullah Saw. Patuh kepada orang tua dan berperilaku terpuji. Seperti yang di jelaskan Allah Swt. melalui nasehat Luqman kepada anak-anaknya dalam Q.S. Luqman (31) : 13-17. Ayat tersebut membahas tentang beberapa nasihat Luqman kepada anaknya yakni meliputi: (1) Ajaran tauhid; (2) Berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*); (3) Menolak ajakan orang tua untuk mempersekutukan Allah Swt dengan cara yang ahsan atau baik; (4) Setiap perbuatan pasti akan ada balasannya; (5) Mendirikan sholat dan berbuat kebajikan.³ Penulis pada penelitian ini hanya memfokuskan pada poin ke lima yakni nasihat Luqman agar anaknya menunaikan sholat dan berbuat kebajikan.

Sholat adalah ibadah rutin harian muslim sekaligus media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sarana untuk memohon apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan mensyukuri semua kasih sayang Allah SWT.⁴ Shalat juga merupakan amalan yang pertama kali di periksa di hari kiamat. Apabila sholat itu terjaga, kemungkinan besar ibadah yang lain juga bisa terjaga dan begitu juga sebaliknya. Itulah sebabnya Rasulullah Saw meletakkan sholat sebagai ibadah yang pertama yang diajarkan kepada anak sebelum mengajarkan rukun islam yang lainnya. Untuk itu pula orangtua wajib mengajarkan ilmu agama terutama mengenai sholat dan mengajarkannya sedari kecil dan sedini mungkin.⁵ Bahkan perintah untuk

³<http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-luqman-ayat-12-19.html>

⁴Ulfah Tria Suci Utami, *Metode Pembinaan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: 2016), h. 2

⁵Misran Jusan & Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), h. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan anak-anak sholat langsung dari Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Thaha[20]: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya :*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”*(Q.S Thaha[20]: 132)

Al-hakim dan Abu Dawud meriwayatkan dari Ibn Amr bin Al-Ash ra Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda :

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شَعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : *“Dari ‘Amru bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, Rasulullah SAW bersabda,” Suruhlah anakmu untuk mendirikan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (pada saat itu) pisahkannlah tempat tidur mereka. (H.R Abu Dawud, Imam Al-Albani mengatakan bahwa hadist ini shahih)⁶*

Hadist di atas menginformasikan beberapa hal yaitu : (1) orangtua harus menyuruh anak mendirikan sholat sejak berumur tujuh tahun;(2) setelah berumur sepuluh tahun dan ternyata anak meninggalkan sholat, maka orangtua boleh memukulnya;(3) pada usia sepuluh itu juga tempat tidur anak harus dipisah antara laki-laki dan perempuan serta anak dan orangtua.

⁶Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta:Amzah,2014) , h. 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *mau'izhah* adalah salah satu metode pendidikan Islam. Metode *mau'izhah* adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hati dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga menjadi ingat.⁷ Rasyid Ridha mengatakan bahwa, “*al-wa'zhu* berarti nasehat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati dan menyentuh kalbu serta mendorong untuk beramal. Memberikan *mau'izhah* atau nasehat merupakan pekerjaan penting dan sering kali efektif dalam pendidikan Islam. Bahkan metode ini mampu untuk menyentuh, menyejukkan hati, dan menggugah emosi anak maupun peserta didik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun perintah mengenai penggunaan metode *mau'izhah* Allah Swt telah jelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q.S. An-Nahl ayat 125)

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.⁸

1. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.

⁷*Ibid* , h, 146

⁸*Ibid*.h. 149.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
3. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
4. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode *mau'izhah* berpengaruh terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa. Sebagaimana yang pendapat Abdurrahman An-Nahlawi yang mengatakan bahwa “pemberian nasehat dapat menimbulkan salah satunya membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik”. Artinya terdapat pengaruh atau dampak dari penggunaan metode *mau'izhah* terhadap rasa ketuhanan pada diri seseorang yang di aplikasikan dalam bentuk pengamalan ibadah. salah satu bentuk pengamalan ibadah yang dimaksud adalah pengamalan sholat lima waktu siswa.

Survey awal penulis melakukan wawancara kepada beberapa orangtua siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muttaqin Pekanbaru, mayoritas orangtua siswa menerapkan metode *mau'izhah* di dalam rumah, sehingga mereka mempunyai banyak waktu untuk memberi nasehat, mengingatkan, mengarahkan, menegur dan mengajak anak dalam mengamalkan sholat lima waktu.⁹ Metode *mau'izhah* yang diterapkan dalam keluarga dengan memberi nasehat, mengingatkan, mengarahkan, menegur dan mengajak anak dalam mengamalkan sholat lima waktu, seharusnya

⁹ Wawancara pada tanggal 9-12 September Tahun 2017, di Madrasah Tsaanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadikan pengamalan sholat anak baik dirumah maupun disekolah menjadi bagus dan lebih baik. Akan tetapi di sisi lain, masih ada siswa yang pengamalan sholatnya disekolah belum baik.

Berdasarkan pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muttaqin Pekanbaru, maka ditemukan gejala-gejala penggunaan metode *mau'izhah* dan gejala-gejala pengamalan sholat.

Gejala-gejala penggunaan metode berikut:

1. Orangtua selalu memberikan nasehat akan pentingnya sholat di masjid kepada anak.
2. Orangtua mengingatkan sholat di masjid kepada anak dengan cara yang baik.
3. Orangtua mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid .
4. Orangtua menegur anak ketika anak belum melaksanakan sholat.
5. Orangtua memberikan sanksi jika anak tidak mengerjakan sholat lima waktu.

Namun, masih ada pengamalan sholat lima waktu siswa yang belum baik, gejala-gejalanya adalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan sholat lima waktu diawal waktu.
2. Masih ada siswa yang berbisik-bisik pada sholat berjamaah di masjid dekat sekolah.
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan sholat lima waktu dalam sehari.

Dari gejala-gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul : **Pengaruh Penggunaan Metode *Mau'izhah* dalam Keluarga terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.**



B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah permasalahan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu :

1. Metode *mau'izhah* adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat. *Mau'izhah* juga diartikan nasehat. Jadi, yang dimaksud penulis dengan metode *mau'izhah* disini adalah suatu upaya orangtua dalam memberi nasehat tentang sholat lima waktu kepada anak dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan mengarahkan.
2. Pengamalan sholat lima waktu. Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti mengamalkan, melaksanakan, menerapkan atau perbuatan untuk menunaikan kewajiban. Sedangkan pengertian shalat lima waktu adalah sholat yang dikerjakan pada waktu-waktu tertentu sebanyak lima kali dalam sehari.¹⁰ Adapun yang dimaksud penulis tentang pengamalan sholat lima waktu disini adalah suatu proses mengamalkan atau melaksanakan sholat lima waktu, baik waktu ketika di sekolah maupun waktu ketika dirumah.

Jadi, maksud judul dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya orangtua untuk memberikan nasehat tentang sholat lima waktu dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan mengarahkan.

¹⁰Muhammad Irfan, *Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu Siswa Kelas Iv – V Sekolah Dasar Negeri 2 Manyaran Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri* , (Surakarta:2014), h. 8



C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang bermunculan disekitar kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin
- b. Pengamalan shalat lima waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.
- c. Pengaruh penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada pengaruh penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru?



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan sholat siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam bidang metode penelitian dan etika dan profesi keguruan.
- b. Sebagai sumbangan penulisan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil penelitian dapat berguna bagi siswa untuk dapat memperbaiki pengamalan sholat lima waktu siswa baik di rumah dan di sekolah
- d. Sebagai salah satu syarat yang harus penulis lengkapi dalam rangka mengakhiri program perkuliahan sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.